

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu problem yang ada di Indonesia saat ini adalah menurunnya karakter bangsa. Dapat dilihat dan disertakan fakta seperti peningkatan jumlah kasus kriminal yang ada di Indonesia semua bentuk kejahatan terjadi tanpa terkecuali di lingkungan remaja bahkan anak sekolah. Pada zaman ini dari anak-anak bahkan sampai remaja mengalami yang namanya menurunnya akhlak atau kurangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua darinya. Bahkan mereka berani membantah orang tua, bersikap kasar terhadap orang tua, bahkan ada yang sampai membunuh orang tuanya sendiri hanya masalah sepele.

Pada bab II Pasal 3 undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bermotivasi untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan karakter menjadi kewajiban terealisasikannya sejak dini pada semua tahapan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Beban dan tanggung jawab

pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya pada lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. Lingkungan dan keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama (Purwanto, 2016).

Problematika yang ada di MA Negeri Purbalingga yakni masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan kebijakan dari sekolah seperti, masih ada yang tidak melaksanakan salat dhuha, belum lancar membaca Al-qur'an. Membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dapat dilakukan dengan pendidikan moral yang diberikan melalui pendidikan formal. Namun, tidak hanya di sekolah saja tetapi didalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran dan pembinaan sikap baik religius maupun sosial. Melalui bimbingan guru, siswa mampu menerapkan sifat akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akhlakul karimah dapat membentuk perilaku yang baik bagi siswa dan dapat juga disebut dengan siswa yang berkarakter akhlakul karimah. Selain guru, orang tua juga memiliki peran penting untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak yang baik, sholeh dan sholehah serta berakhlakul karimah. Keyakinan bahwa guru berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa, muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk yang sangat rapuh dalam proses perkembangannya manusia membutuhkan orang lain untuk membantunya. Ketika orang tua menyerahkan anaknya ke pendidikan formal, maka guru juga bertanggung jawab untuk membantu siswa di lingkungan sekolah agar

tidak terpengaruh ke dalam lingkungan yang kurang baik dalam perkembangan maupun dalam bertingkah laku (Kholifah, 2020).

Pengamatan yang dilakukan di MA Negeri Purbalingga dalam mengatasi pembentukan akhlakul karimah pada siswa, madrasah membuat kebijakan sholat Dhuha, baca tulis Al-Qur'an setiap seminggu dua kali pada hari Senin dan Kamis, berjabat tangan dengan guru ketika sampai di madrasah, dan menebarkan senyum, sapa dan salam jika berpapasan dengan guru atau karyawan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa Melalui Budaya Sekolah di MA Negeri Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan akhlakul karimah pada siswa melalui budaya sekolah di MA Negeri Purbalingga?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa melalui budaya sekolah pada siswa di MA Negeri Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter akhlakul karimah pada siswa melalui budaya sekolah di MA Negeri Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan dan sumbangan pengetahuan tentang pembentukan akhlakul karimah melalui budaya sekolah pada siswa di MA Negeri Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan sikap sesuai budaya di sekolah untuk membentuk siswa yang akhlakul karimah dan menambah wawasan tentang pembentukan akhlakul karimah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk menerapkan pembentukan akhlakul karimah bagi siswa di MA Negeri Purbalingga.

c. Bagi guru

Sebagai penentuan strategi untuk membentuk siswa yang akhlakul karimah dengan menggunakan budaya di sekolah MA Negeri Purbalingga.